

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an merupakan unsur penting dalam pendidikan Islam yang memiliki tujuan utama untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia pada diri siswa. Menurut Abdul Basir, al-Qur'an merupakan landasan utama dalam ajaran Islam, sehingga kemampuan membaca al-Qur'an yang baik dan benar menjadi fondasi penting dalam memahami ajaran Islam secara mendalam (Basir, 2021). Untuk memahami isi al-Qur'an, kemampuan yang paling penting dan paling utama yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan membaca. Tanpa kemampuan membaca al-Qur'an yang memadai, proses pemahaman terhadap isi kandungan al-Qur'an akan terhambat. Akibatnya, siswa yang tidak memahami isi al-Qur'an yang disebabkan oleh kemampuan membaca al-Qur'an yang kurang baik akan menghadapi kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Idealnya siswa di tingkat sekolah dasar sudah mampu membaca al-Qur'an dengan fasih, melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul huruf dan hukum tajwid yang tepat untuk mendukung pemahaman terhadap isi kandungan al-Qur'an. Penguasaan ini sangat penting karena membaca al-Qur'an dengan benar tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa tentang makna dan pesan yang terkandung dalam ayat-ayat suci. Dengan penguasaan yang baik terhadap makhorijul huruf dan hukum tajwid, siswa dapat mengubah arti dari bacaan, sehingga siswa dapat menjalankan ajaran Islam dengan lebih baik dan benar (Mukarromah et al., 2024).

Namun demikian, kenyataan di lapangan sana mengindikasikan bahwa masih terdapat sejumlah siswa di tingkat sekolah dasar yang belum fasih dalam membaca al-Qur'an, terutama pada kemampuan melafalkan makhorijul huruf yang belum tepat. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang belum memahami dan menerapkan

hukum tajwid dengan tepat dalam bacaan, sehingga memengaruhi kualitas bacaan siswa, dan tidak memenuhi standar yang diharapkan (Nurhasan et al., 2023).

Kesenjangan ini tidak muncul tanpa sebab, beberapa faktor saling berkontribusi, seperti penggunaan model pembelajaran yang belum tepat, keterbatasan kompetensi guru, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Guru yang menggunakan metode konvensional dan kurang komunikatif cenderung tidak mampu menumbuhkan minat siswa dalam belajar membaca al-Qur'an. Di sisi lain, beberapa siswa merasa kesulitan dalam memahami bacaan tanpa dukungan metode yang menyentuh aspek afektif dan sosial-emosional mereka (Kher, 2024).

Menanggapi pentingnya kemampuan membaca al-Qur'an dalam pembelajaran al-Qur'an, model pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran interaktif, yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Berbeda dengan model pembelajaran tradisional yang cenderung pasif, model pembelajaran interaktif tidak hanya berfokus pada pengulangan atau hafalan, tetapi juga mendorong siswa untuk berdiskusi, bertukar pikiran, dan saling membantu memahami makna serta kaidah bacaan al-Qur'an. Dengan berinteraksi langsung dengan materi dan sesama siswa, siswa lebih termotivasi, kritis dan mampu mengaplikasikan pemahamannya dalam konteks yang lebih luas, sehingga meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman siswa terhadap al-Qur'an (Dwi, 2024). Menurut teori konstruktivisme sosial (Vygotsky), proses belajar menjadi lebih efektif ketika terjadi interaksi sosial yang memadai antara siswa dan lingkungan belajarnya.

Berbagai studi sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Patma.H, 2023) menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Afiah, 2024) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an meningkatkan motivasi siswa. Selain itu, (Amalia et al., 2023) juga menekankan bahwa model pembelajaran interaktif efektif dalam

meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kerjasama siswa dalam belajar.

Penelitian-penelitian lain semakin memperkuat argumen tentang manfaat model pembelajaran interaktif. (Aman Ma'mun, n.d.) menegaskan pentingnya model pembelajaran interaktif untuk membantu siswa memahami pelafalan dan hukum tajwid dengan baik. (Nurhasan et al., 2023) dan (Daryanto et al., 2023) menyoroti penggunaan model pembelajaran interaktif secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Penelitian (Husain et al., 2024) dan (Pedukun, 2025) menunjukkan bahwa model interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca al-Qur'an. Selain itu (Wasito, 2022) menekankan pentingnya model interaktif yang responsif terhadap kebutuhan siswa untuk meningkatkan suasana belajar yang kondusif

Lebih jauh lagi, penelitian oleh (Zulhaini, 2024) dan oleh (Laili Nur Baiti et al., 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi dalam pembelajaran. selain itu, penelitian (Lia Asna Nafisa, 2025) dan (Iv & Negeri, 2022) menunjukkan bahwa penerapan model interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan meningkatkan antusiasme siswa dalam pembelajaran al-Qur'an. (Efendi, 2019) dan (Masriah et al., 2021) menekankan pentingnya penggunaan model pembelajaran interaktif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik. Namun, penelitian terdahulu mayoritas masih berfokus pada aspek media atau strategi umum, tanpa mengkaji lebih dalam bagaimana model model interaktif itu diterapkan secara kontekstual, khususnya pada lembaga sekolah dasar berbasis Qur'ani seperti SD Tahfidzul Qur'an.

Konteks Kalimantan Selatan, khususnya Martapura, merupakan salah satu daerah dengan kultur religius yang kuat dan kebutuhan pendidikan berbasis al-Qur'an yang tinggi. Namun, model pembelajaran yang digunakan belum selalu mampu menjawab kebutuhan siswa secara menyeluruh. Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu (SDTQ-T) An Najah Cindai Alus Martapura merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswanya dengan meletakkan al-Qur'an sebagai ruh pendidikan dan pengajaran dalam membentuk

karakter siswa. Sekolah ini telah menerapkan model pembelajaran interaktif yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa, karena pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan aktif siswa.

Berdasarkan observasi awal peneliti terhadap 3 kelompok belajar al-Qur'an di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu (SDTQ-T) An Najah yang melibatkan siswa kelas 2 hingga 6 dengan jumlah 5-15 orang siswa perkelompok. Rata-rata siswa menunjukkan kefasihan dan pemahaman yang baik terhadap tajwid, pelafalan makhorijul huruf yang tepat, siswa juga menunjukkan sikap yang baik saat pembelajaran membaca al-Qur'an dan rata-rata siswa sudah mencapai target yang ditentukan oleh sekolah. Namun masih terdapat sebagian kecil dari siswa yang belum sepenuhnya mencapai tingkat kefasihan yang diharapkan, perbedaan kemampuan ini merupakan hal yang lazim dalam proses pembelajaran, pihak sekolah berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan kompetensi siswa dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Meskipun demikian, masih diperlukan kajian yang lebih mendalam terkait bagaimana model ini dapat diadaptasi agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara lebih spesifik implementasi model pembelajaran interaktif di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu (SDTQ-T) An Najah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam belajar membaca al-Qur'an di lembaga tersebut. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih optimal dan berkualitas. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan studi dengan judul **“Model Pembelajaran Al-Qur'an Interaktif Di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu (SDTQ-T) An Najah Cindai Alus Martapura”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran al-Qur'an interaktif di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu (SDTQ-T) An Najah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran al-Qur'an Interaktif di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu (SDTQ-T) An Najah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan secara umum yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran al-Qur'an interaktif yang diterapkan di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu (SDTQ-T) An Najah.
2. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran al-Qur'an interaktif di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu (SDTQ-T) An Najah.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna dalam menambah pengetahuan bagi semua pihak yang bersangkutan, diantaranya :

1. Manfaat bagi siswa : Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an dengan penyebutan makhorijul huruf yang baik dan benar, dan diharapkan siswa bisa lebih percaya diri dalam membaca al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj yang benar, semangat, dan serius pada saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Manfaat bagi peneliti: Dari penelitian ini, diharapkan peneliti dapat berpartisipasi dalam pengembangan mutu pendidikan agama Islam, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran al-Qur'an di sekolah, dan manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan.

E. Definisi istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran interaktif

(Nugraha, 2024) mendefinisikan model pembelajaran interaktif sebagai pendekatan yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, di mana siswa didorong untuk mengungkapkan keingintahuan dan berinteraksi dengan guru.

(Aviqtry & Nurhastuti, 2024), mendefinisikan pembelajaran interaktif sebagai pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai penggali pengetahuan.

Dari dua definisi di atas, dapat disimpulkan model pembelajaran interaktif tidak hanya melibatkan keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan guru, tetapi juga pentingnya interaksi antar siswa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan kolaboratif, yang merupakan kunci untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup pada pelaksanaan model pembelajaran interaktif dalam proses belajar membaca al-Qur'an.

2. Pembelajaran Al-Qur'an

(Watsiqoh, 2023) mendefinisikan pembelajaran al-Qur'an sebagai proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan isi, makna, serta nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci al-Qur'an yang mencakup berbagai metode seperti pengajaran ilmu tajwid, penafsiran ayat-ayat al-Qur'an, serta penghafalan ayat-ayat al-Qur'an.

(Fuad et al., 2022), mendefinisikan pembelajaran al-Qur'an sebagai proses edukasi spiritual yang bertujuan untuk memahami, menghafal, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an.

Dari dua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran al-Qur'an merupakan proses edukasi spiritual yang bertujuan untuk mengajarkan semua yang terkandung di dalam al-Qur'an sekaligus membentuk karakter dan akhlak individu. Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup pembelajaran al-Qur'an pada aspek pembelajaran membaca al-Qur'an.

3. Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu

Menurut (Jannah, 2019) Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu (SDTQ-T) adalah lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar yang mengintegrasikan kurikulum formal dengan program-program unggulan yang berfokus pada, tahsin, tahfidz, dan pemahaman al-Qur'an secara komprehensif, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik yang baik serta karakter Qur'ani yang kuat.

Menurut (Rika Widianita, 2023) Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu (SDTQ-T) adalah lembaga lembaga tingkat sekolah dasar yang menerapkan pendekatan pembelajaran terpadu dan interaktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai al-Qur'an ke dalam seluruh aspek pendidikan, termasuk pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu (SDTQ-T) adalah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan dasar kepada anak-anak usia 6 hingga 12 tahun. Dengan tujuan utama membentuk generasi Qur'ani yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran islam terutama pada pendidikan al-Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an pada pembelajaran al-Qur'an kepada siswa kelas 2-6 di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Terpadu (SDTQ-T) An Najah.